



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU POKOK BAHASAN PERMINTAAN, PENAWARAN DAN TERBENTUKNYA HARGA PASAR SISWA KELAS VIII SMP 2 BAE KUDUS

Hana, Nailul✉, Syamsu Hadi, Marimin

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*

Learning Outcomes

Inquiry

Learning Method

### Abstrak

Proses belajar mengajar di sekolah menentukan keberhasilan pembelajaran. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Berdasarkan observasi awal guru pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah atau konvensional. Hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP 2 Bae Kudus menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep IPS dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran IPS Terpadu kurang dari 75. Jenis penelitian ini adalah penelitian *True Experimental Design* dengan menggunakan rancangan *Control group pretest-posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII SMP 2 Bae Kudus. Sampelnya adalah kelas VIII F dan VIII G SMP 2 Bae Kudus Tahun Ajaran 2011/2012. Variabel bebas meliputi penerapan metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran konvensional. Dan variabel terikat meliputi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP 2 Bae Kudus. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah dicapai dengan metode pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 86%. Sedangkan dengan metode pembelajaran konvensional sebesar 63%. Gain kelas eksperimen yaitu 0.55 dan gain kelas kontrol sebesar 0.37. dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang.

### Abstract

*The process of teaching and learning in schools to determine successful learning. Teaching and learning are two concepts that can not be separated from one another. Based on preliminary observations are social studies teachers use the lecture method or conventional. Integrated learning outcomes IPS eighth grade SMP 2 Bae Kudus shows lack of understanding of the concept of IPS students can be seen from the average value of integrated social studies less than 75. Type of research is a True Experimental Design using design Control group pretest-posttest. The population of this study was a class VIII SMP 2 Bae Kudus. The sample is a class VIII F and VIII G SMP 2 Bae Kudus Academic Year 2011/2012. The independent variables include the application of methods of inquiry learning and conventional learning methods. And the dependent variable include improving student learning outcomes eighth grade SMP 2 Bae Kudus. Methods of data collection and documentation using the test methods. The results of student learning outcomes completeness classically been achieved by the inquiry method of learning by 86%. While conventional teaching method by 63%. Gain experimental classes are 0.55 and gain control class at 0.37. it can be concluded that the experimental class and control class increased learning outcomes with the criteria being.*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah menentukan keberhasilan pembelajaran. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar-mengajar (terjadinya proses pengajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Trianto, 2007:128).

Menurut Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2011:3) pembelajaran kontekstual sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Ada tujuh komponen karakteristik dalam pembelajaran kontekstual yaitu (a) Konstruktivisme, (b) Inkuiri, (c) Bertanya, (d) Masyarakat Belajar, (e) Pemodelan, (f) Refleksi, dan (g) Penilaian Sebenarnya.

Berdasarkan observasi awal dapat informasi bahwa pelajaran yang selama ini dilakukan oleh beberapa guru terutama guru IPS masih menggunakan metode ceramah atau konvensional, tugas individu dan tanya jawab. Secara klasikal guru menjelaskan materi pelajaran kemudian diakhiri dengan tugas individu (tugas terstruktur) yang harus dikerjakan siswa di rumah. Kegiatan

belajar lebih terpusat kepada guru sebagai pemberi informasi dan lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik. Metode ini akan mengakibatkan kejenuhan atau bosan apabila digunakan secara terus menerus. Proses belajar mengajar yang telah dilakukan mengakibatkan siswa cenderung menghafal materi dan belum memahami materi pembelajaran pemahaman antara konsep, teori dan kenyataan. Hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP 2 Bae Kudus menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep IPS dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran IPS Terpadu kurang dari 75 sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di sekolah. Indikator dari peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu adalah peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Sehingga SMP 2 Bae Kudus perlu melakukan upaya tertentu untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS yang sudah ada untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Untuk keperluan itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran harus memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, berlatih mencari atau menemukan konsep sendiri melalui kegiatan pengamatan maupun penyelidikan dan dengan menggunakan metode yang dapat mengembangkan sikap ilmiah, sehingga pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan metode yang sesuai dan mempermudah pemahaman siswa yang akhirnya akan mengubah anggapan siswa dari yang sulit menjadi mudah.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjaya, 2007:196).

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menuntut peserta didik berpikir. Metode ini

Tabel 1  
Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA	% TUNTAS	% TIDAK TUNTAS
1	VIII E	72,49	20,51	79,49
2	VIII F	74,38	48,65	51,35
3	VIII G	70	11,43	88,57

Sumber : SMP 2 Bae Kudus Tahun 2012

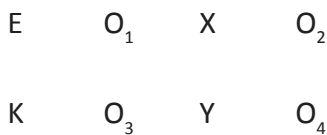
menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata (Mulyasa, 2006:235).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu pokok bahasan permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar siswa kelas VIII SMP 2 Bae Kudus.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *True Experimental Design* dengan menggunakan rancangan *Control group pretest-posttest* (Suharsimi, 2006:86).

Dengan pola penelitian :



Gambar 1. Rancangan penelitian

*Control group pretest-posttest*

Keterangan:

E: Kelas eksperimen

K: Kelas kontrol

X: Perlakuan dengan metode pembelajaran inkuiri

Y: Perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional

O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub>: Hasil observasi sebelum perlakuan

O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub>: Hasil observasi setelah perlakuan

Populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII SMP 2 Bae Kudus. Sampelnya adalah kelas VIII F dan VIII G SMP 2 Bae Kudus Tahun

Tabel 2

Uji Normalitas Data Pre-Test

Kelompok	hitung	tabel	Kriteria
Eksperimen	5.42	9.49	Berdistribusi Normal
Kontrol	3.61	9.49	Berdistribusi Normal

Ajaran 2011/2012. Variabel bebas meliputi penerapan metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran konvensional. Dan variabel terikat meliputi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP 2 Bae Kudus. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Analisis data menggunakan uji ketuntasan belajar dan uji peningkatan hasil belajar (uji normal gain).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (Pre Test)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui perhitungan normalitas data pre-test, pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 5.42$  dan pada kelas kontrol  $t_{hitung} = 3.61$  sedangkan  $t_{tabel} = 9.49$ . karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil pre-test berdistribusikan normal yang berarti kedua kelas sampel berawal dari kondisi yang sama.

Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians data yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians diperoleh  $t_{hitung} = 2.43$ . Pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 3.84$ . Hal ini menunjukkan  $2.43 < 3.84$  yang berarti bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan kedua sampel tersebut mempunyai varians yang sama (homogen).

Uji Hipotesis (Uji Perbedaan Dua Rata-Rata)

Berdasarkan tabel 4 perhitungan uji hipotesis  $n_1 = 37$  dan  $n_2 = 35$  diperoleh  $t_{hitung} = 2.23$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 37 + 35 - 2 = 70$  diperoleh  $t_{(0.95)(70)} = 1.99$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian hasil belajar IPS Ter-

Sumber : Data Penelitian yang diolah Tahun 2012

Tabel 3  
Uji Homogenitas Data Pre-Test

Kelompok	N	hitung	tabel	Kriteria
Eksperimen	37	2.43	3.84	Homogen
Kontrol	35			

Sumber : Data penelitian yang diolah Tahun 2012

Tabel 4  
Uji Hipotesis Data Pre-Test

Kelompok	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	37	2.23	1.99
Kontrol	35		

Sumber : Data Penelitian yang diolah Tahun 2012

Tabel 5  
Uji Normalitas Data Post-Test

Kelompok	hitung	tabel	Kriteria
Eksperimen	7.05	9.49	Berdistribusi Normal
Kontrol	6.69	9.49	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Penelitian yang diolah Tahun 2012

padu pokok bahasan permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada kelas yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan (Post Test)

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui perhitungan normalitas data pre-test, pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 7.05$  dan pada kelas kontrol  $t_{hitung} = 6.69$  sedangkan  $t_{tabel} = 9.49$ . karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil pre-test berdistribusi normal yang berarti kedua kelas sampel berawal dari kondisi yang sama.

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians data

yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians diperoleh  $t_{hitung} = 0.61$ . Pada taraf signifikansi = 5% dengan  $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 3.84$ . Hal ini menunjukkan  $0.61 < 3.84$  yang berarti bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan kedua sampel tersebut mempunyai varians yang sama (homogen).

Uji Hipotesis (Uji Perbedaan Dua Rata-Rata)

Berdasarkan tabel 7 perhitungan uji hipotesis  $n_1 = 37$  dan  $n_2 = 35$  diperoleh  $t_{hitung} = 7.88$  dengan taraf signifikansi = 5% dengan  $dk = 37 + 35 - 2 = 70$  diperoleh  $t_{(0.95)(70)} = 1.99$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian hasil belajar IPS Terpadu pokok bahasan permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada kelas yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 6  
Uji Homogenitas Data Post-Test

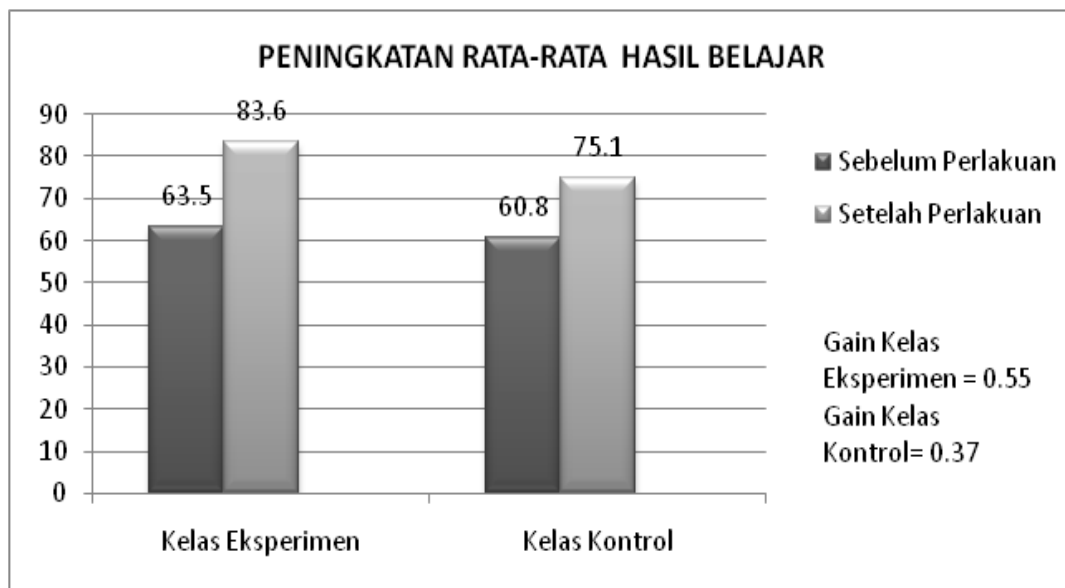
Kelompok	N	$X^2_{hitung}$	tabel	Kriteria
Eksperimen	37	0.61	3.84	Homogen
Kontrol	35			

Sumber : Data penelitian yang diolah Tahun 2012

Tabel 7  
Uji Hipotesis Data Post-Test

Kelompok	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	37	7.88	1.99
Kontrol	35		

Sumber : Data Penelitian yang diolah Tahun 2012



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar

Uji ketuntasan hasil belajar secara klasikal dicapai jika 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar secara individual yaitu ketika nilai siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hasil belajar diperoleh berdasarkan tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek kognitif, dari ketiga aspek tersebut diperoleh nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu sebesar 83.6 > 75.1. Secara individu, pada kelas eksperimen siswa yang telah mencapai ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebanyak 32 dari 37 siswa dengan presentase 86%. Sedangkan ke-

las kontrol siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 22 siswa dari 35 siswa dengan presentase 63%, sehingga pada kelas kontrol belum dicapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan hasil belajar kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai pre-test 63.5 dan nilai post test 83.6, sedangkan hasil belajar dengan menggu-

nakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai pre-test 60.7 dan nilai post-test 75.1. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui gain (peningkatan rata-rata hasil belajar) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu gain kelas eksperimen = 0.55 dan gain kelas kontrol = 0.37. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang.

Kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 93.2 dan nilai terendah adalah 68.2 dengan rata-rata nilai 83.6 dan memiliki ketuntasan klasikal 86%. Hasil belajar pada kelas eksperimen tersebut memiliki selisih yang cukup signifikan dengan kelas kontrol, pada kelas kontrol nilai tertinggi 87.2 dan nilai terendah 56.4 dengan rata-rata nilai 75.1 dan memiliki ketuntasan klasikal 63%. Hal ini dimungkinkan karena pada kelas eksperimen pokok bahasan permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar diajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri.

Kegiatan yang dilakukan siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran pokok bahasan permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar dengan metode inkuiri antara lain melakukan pengamatan, penyelidikan, diskusi, tanya jawab, dan melaporkan atau mempresentasikan hasil kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa diarahkan untuk berfikir konstruktif. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami konsep atau prinsip melalui temuannya sendiri.

Siswa mengetahui kebenaran suatu konsep melalui pengalaman yang konkrit sesuai objek yang telah dilihatnya dalam pengamatan. Pengalaman tersebut memberikan wawasan, pemahaman dan teknik-teknik yang sulit dipaparkan melalui pembelajaran dengan metode konvensional. Sedangkan melalui kegiatan diskusi, siswa dapat membahas hasil pengamatan bersama teman satu kelompok dan memecahkan masalah. Kegiatan diskusi dan presentasi akan menciptakan suasana yang kondusif, karena belajar dengan teman akan memudahkan untuk saling bertukar pendapat sesuai dengan pengalaman yang didapat dalam pengamatan maupun percobaan. Disamping itu diskusi dan presentasi juga akan melatih siswa untuk bersosialisasi, saling menghargai dan belajar mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.

Kegiatan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional antara lain : guru menjelaskan materi, kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi, siswa mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru, dan

guru bersama-sama dengan siswa membahas hasil diskusi. Kegiatan pembelajaran konvensional terpusat oleh guru sehingga suasana pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan terlihat pula bahwa siswa kurang antusias dalam proses belajar dikelas. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Kurang terjadinya interaksi antara siswa dan siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear. Hal ini berdampak pula pada kurangnya efektifnya proses pembelajaran karena guru tidak dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pokok materi yang telah diajarkan yaitu permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar.

Hal tersebut di atas mendukung penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Berdasarkan jurnal yang disusun oleh Titik Haryati dan Fandi Ahmad K. yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Pasar dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Inkuiri". Berdasarkan jurnal tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Kurtowinangun Kabupaten Kebumen dan penggunaan metode inkuiri lebih efektif dalam pembelajaran ekonomi di kelas VIII B SMP N 1 Kurtowinangun Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dari pada kelas kontrol yang diterapkan metode konvensional pada pokok bahasan permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar kelas VIII SMP 2 Bae Kudus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri lebih efektif di bandingkan dengan metode pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan permintaan, penawaran dan terbentuknya harga pasar siswa kelas VIII SMP 2 Bae Kudus. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah di capai dengan metode pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 86% (32 dari

37 siswa) lebih dari 75%. Sedangkan dengan metode pembelajaran konvensional hanya di dapat ketuntasan sebesar 63% (22 dari 35 siswa) kurang dari 75%. Dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari uji peningkatan rata-rata dengan uji normal gain, gain kelas eksperimen yaitu 0.55 dan gain kelas kontrol sebesar 0.37. dapat di simpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

Siswa hendaknya mengerjakan tugas dengan berkelompok agar siswa yang belum bisa dapat bertanya dengan temannya, dan melatih kerjasama antar siswa.

Siswa hendaknya melatih untuk membuat laporan hasil pengamatan.

Guru hendaknya menyesuaikan waktu yang telah direncanakan yaitu dengan menyiasati tugas pengamatan siswa sebagai tugas di rumah, tidak dilakukan pada jam pelajaran.

Guru hendaknya memantau tugas siswa di rumah yaitu dapat dilakukan dengan kerjasama orang tua, dengan meminta tanda tangan orang tua apabila tugas tersebut sudah selesai dikerjakan.

Guru hendaknya menjelaskan secara rinci tentang cara penulisan laporan pengamatan agar siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan tepat.

Guru hendaknya menggunakan metode inkuiri sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam rangka menambah variasi metode mengajar karena metode inkuiri dapat melatih keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara

memodifikasi desain atau rancangan penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.

Dr. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Drs. Syamsu Hadi, M.Si, Dosen Pembimbing I.

Drs. Marimin, M.Pd, Dosen Pembimbing II.

Drs. FX. Sukardi, Dosen Penguji Skripsi.

Drs. H. Puji Hartono, M.Pd, Kepala SMP 2 Bae Kudus.

Dwi Idha Kartikowati, S.Pd, guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP 2 Bae Kudus.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif K. & Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pusk

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Haryati, T. & Fandi A. K. 2008. "Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Pasar dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Inkuiri". Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.2. Hal 175-196 Semarang: UNNES

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka